



SYMPHONY MULTILARAS

Tesis
Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Musik Nusantara

Diajukan oleh
Slamet Haryono
NIM: 017/MS-mn/00

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2002

INV.	084/FS91PCS/04		TTD.
KLAS	785/MS		
TERIMA	21 Jan 04	f	



SYMPHONY MULTILARAS



Tesis
Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Musik Nusantara

Diajukan oleh
Slamet Haryono
NIM: 017/MS-mn/00



Kepada

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis pertanggungjawaban karya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Agustus 2002



Slamet Haryono

Tesis
Pertanggungjawaban
Karya Seni Tugas Akhir

SYMPHONY MULTILARAS

Diajukan oleh

Slamet Haryono
NIM: 017/MS-mn/00

telah dipertahankan pada tanggal 15 Agustus 2002
di depan Dewan Penguji

yang terdiri atas

Pembimbing Satu

(Victorius Ganap, M.Ed)

Pembimbing Dua

(Drs. Sumaryono, M.A)

Cognate

(Dr. Triyono Bramantyo)

Sekretaris Dewan Penguji

(Dra. Sri Djoharnurani, S.H., S.U)

Ketua Dewan Penguji

(Prof. Soedarso Sp., M.A)

Tesis Pertanggungjawaban Karya Seni Tugas Akhir ini
telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, 08 Sep 02

Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Prof. Soedarso Sp., M.A.
NIP 130204341



ABSTRAK

Karya seni "Symphony Multilaras" adalah karya musik hasil eksperimentasi yang bersimbol pada sebuah symphony dengan menggunakan sistem tangga nada multilaras, yaitu sistem tangga nada yang terdiri dari sistem laras diatonik, pelog dan slendro.

Karya ini merupakan hasil kolaborasi antara musik bernuansa Barat dan musik etnis Jawa (Karawitan), yang terinspirasi dari aktivitas bermain kaleng di teras rumah yang dilakukan oleh dua anak berusia balita, kakak beradik bernama Resha dan Gita. Terciptanya suasana dramatik yang terjadi secara spontan dan alami dalam kegiatan bermain tersebut, yang berupa pergantian suasana tenang, damai, gembira, tegang, marah, sedih, menyesal, mesra dan rukun kembali, kemudian teraktualisasi dalam bagian-bagian karya ini, yaitu: introduksi, bagian I, transisi, bagian II, transisi, bagian III, transisi, bagian IV, dan coda.

Teknik penciptaan yang diaplikasikan dalam karya "Symphony Multilaras" adalah teknik counterpoint, dengan memanfaatkan fasilitas teknologi MIDI. Dalam fasilitas MIDI yang digunakan, dioperasikan lima belas chanel dari enam belas chanel yang tersedia, yang masing-masing chanel merepresentasikan satu jenis karakter suara alat musik tertentu. Adapun karakter suara alat musik tersebut adalah karakter suara piano, violin, viola, cello, contra bass, terumpet, slide trombone, french horn, flute, oboe, bassoon, timpani, dan percusi, yang mewakili kelompok sistem diatonik. Sementara itu, instrumen pentatonik (gamelan) yang dimainkan adalah gender, slenthem, kendang, gambang calung, suling, rebab, bonang, dan kethuk.

Dengan penyajian yang digelar secara *live* antara permainan instrumen pentatonik dan operasionalisasi komputer berbasis MIDI, karya "Symphony Multilaras" ini dipersembahkan kepada para penikmat sajian musik kolaborasi dengan harapan dapat menambah perbendaharaan repertoar karya cipta musik kontemporer untuk memperluas wawasan seni dan mengembangkan apresiasi.

ABSTRACT

Symphony Multilaras is an experimental music work, based on a symphony, utilizing a various scale – called “multilaras”, consisting of diatonic and pentatonic: pelog and slendro scales.

This kind of collaboration music collaborated traditional (Javanese) – “Karawitan” and Western music. It was inspired from a can playing activity of two children, namely Resha and Gita, at a terrace of their house. Spontaneous and natural dramatic situation consisting of quiet, peaceful, happy, angry, sad, and good relationship, resulted from the activity was actualized to the main parts of this symphony, those are introduction, part I, transition, part II, transition, part III, transition, part IV and coda.

Beside the use of a particular technique, called counterpoint, the composer of the symphony was also operated MIDI system facilities to support his work. Fifteen channels of the system were used in the work, each of them represents one sound character of a particular diatonic instrument. The sound character of the diatonic instrument represented by the channels were the sound character of the piano, the violin, the viola, the cello, the contra bass, the trumpet, the slide trombone, the french horn, the flute, the oboe, the bassoon, the timpani and the percussion. In addition, the gender, the slenthem, the kendang, the gambang calung, the suling, the rebab, the bonang and the kethuk involving in pentatonic group of instrument were also presented in the symphony.

Having a good expectation of some benefits of the symphony: to add the contemporary music reference in Indonesia, to develop and to have a broad view of music appreciation, to the audience, the symphony was presented in a live music performance by operating both pentatonic instruments and a set of MIDI based computer.

Key words: symphony, multilaras, collaboration, diatonic, pentatonic, pelog, slendro, MIDI, counterpoint

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul “Symphony Multilaras” beserta tesis pertanggungjawabannya dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat yang tauladan.

Segala kemudahan, tantangan dan hambatan yang mengiringi proses penciptaan karya “Symphony Multilaras” dan penyusunan tesis pertanggungjawabannya ini merupakan pengalaman batin dan kenikmatan tersendiri yang tiada terkira. Kesemuanya kembali kepada sumber segala sumber ilmu pengetahuan di alam ini – Allah Yang Maha Mengetahui, baik yang tersirat maupun tersurat.

Penulis menyadari bahwa karya seni dan tesis pertanggungjawaban ini tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu, tanpa bantuan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor ISI Yogyakarta.
2. Drs. A.T. Sugito, SH., MM. Selaku Rektor UNNES.

3. Prof. Soedarso Sp., M.A., selaku Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta.
4. Dra. Sri Djoharnurani, S.H., S.U., selaku Penasehat Akademik.
5. Victorious Ganap, M.Ed., selaku pembimbing I dalam penciptaan karya seni *Symphony Multilaras* dan penulisan tesis pertanggungjawabannya.
6. Drs. Sumaryono, M.A., selaku pembimbing II dalam penciptaan karya seni *Symphony Multilaras* dan penulisan tesis pertanggungjawabannya.
7. Seluruh dosen, staf akademik dan staf administrasi, serta rekan-rekan seperjuangan di program Pascasarjana Penciptaan Seni ISI Yogyakarta.
8. Ibu, mas Duduh sekeluarga, adik-adikku: Toyo, Yani, Ambar, Yugo, Narmi dan Rati di Semarang dan Trisno sekeluarga di Kudus.
9. Ibu, Bapak, dan seluruh keluarga di Banjarnegara.
10. Para pemain pendukung dan staf produksi pertunjukan karya.
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya karya ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Secara khusus rasa terima kasih ini disampaikan kepada istriku tercinta Langlang Handayani dan anak-anakku: Maulana Resha Vivadi dan Gita Surya Shabrina yang dengan penuh ketulusan, kesabaran, pengertian, dan kebijaksanaan telah banyak berkorban sejak awal hingga akhir studi S-2 ini tanpa keluh kesah.

Penulis menyadari akan segala kekurangan yang ada dalam tesis pertanggungjawaban ini. Karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikannya. Akhirnya penulis berharap semoga karya seni dan tesis pertanggung-jawaban ini bermanfaat bagi semuanya. Amin, amin ya Rabbal'amin.

Yogyakarta, Agustus 2002

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Keaslian Penciptaan	3
C. Manfaat Karya	4
D. Tujuan Penciptaan	5
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	6
A. Kajian Sumber Penciptaan	6
B. Landasan Penciptaan	9
1. Symphony	9
2. Kolaborasi Musik	11
3. Penggunaan Instrumen Pentatonik dalam Symphony Multilaras	13
4. Konsep Pembentukan Tangga nada Multilaras	14
5. MIDI	18
6. Penggunaan Teknologi MIDI dalam Symphony Multilaras	21
BAB III METODOLOGI PENCIPTAAN	25
A. Metode Penciptaan	25
1. Eksplorasi	25
2. Improvisasi	28
3. Pembentukan	31

	B. Teknik Penciptaan.....	33
BAB IV	TINJAUAN ANALISIS SYMPHONY MULTILARAS	36
	A. Analisis Bentuk Symphony Multilaras	37
	B. Analisis Bagian Symphony Multilaras	38
	1. Analisis Bagian Introduksi	38
	2. Analisis Bagian I	43
	3. Analisis Transisi	47
	4. Analisis Bagian II	48
	5. Analisis Transisi	59
	6. Analisis Bagian III	60
	7. Analisis Transisi	65
	8. Analisis Bagian IV	66
	9. Analisis Coda	67
BAB V	PENUTUP	69
	DAFTAR PUSTAKA	71
	LAMPIRAN	73

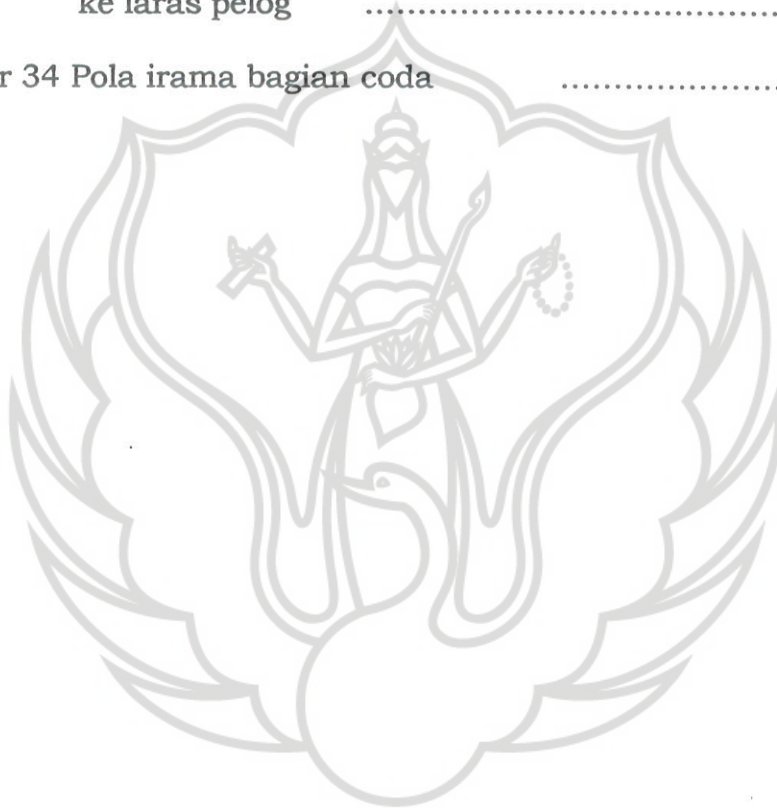


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Motif irama pukulan bedug	37
Gambar 2 Proses diminusi of value	38
Gambar 3 Motif pukulan bedug birama 16-30 adalah retrograde dari motif pukulan bedug birama 1-15	39
Gambar 4 Pola irama pukulan uluk-uluk	40
Gambar 5 Motif irama pukulan lonceng	40
Gambar 6 Motif bagian I	44
Gambar 7 Pola garapan model cannon in direct Imitation	44
Gambar 8 Bagian akhir dari pola pengembangan motif seperti pada Gambar 7	45
Gambar 9 Motif utama bagian II	47
Gambar 10 Notasi french-horn birama 153-156	48
Gambar 11a Motif utama sebelum dikembangkan	49
Gambar 11b Motif sesudah dikembangkan	49
Gambar 12 Notasi Piano dalam permainan arpeggio	50
Gambar 13 French-Horn pada birama 167-171 setelah modulasi ke Ges	51
Gambar 14 Trumpet pada birama 171-173 modulasi dari C ke G	51
Gambar 15 Modulasi ke Ces pada birama 185-186 dimainkan dengan instrumen violin	51
Gambar 16a Proses perpindahan motif dari MIDI Ch 2 ke MIDI Ch 8	52

Gambar 16b Proses perpindahan motif dari MIDI Ch 6 ke MIDI Ch 8 kembali ke MIDI Ch 6	52
Gambar 17a MIDI Ch 7(Trumpet) dan MIDI Ch 2 violin) bergantian memainkan motif utama	54
Gambar 17b MIDI Ch 2 (violin) dan MIDI Ch 8 (french-horn) bergantian memainkan motif utama	54
Gambar 18 MIDI Ch 7 (trumpet) dan MIDI Ch 8 (French) horn bergantian memainkan motif utama	54
Gambar 19 MIDI Ch 1 (piano) dimodulasikan dari 5# pada birama 224 ke 4# pada birama 225	55
Gambar 20 Bentuk aransemen pada bagian yang dimodulasi ke c minor	55
Gambar 21 MIDI Ch 8 (french-horn) masih memainkan motif utama dalam c minor, kemudian pada birama 234 motif utama dimainkan oleh Ch 13 (oboe)	57
Gambar 22 Motif utama dipindahkan dari MIDI Ch 13 birama 236 ke MIDI Ch 12 birama 238	59
Gambar 23 Cuplikan score pada bagian transisi menuju laras pelog	59
Gambar 24 Pola motif utama pada bagian III	59
Gambar 25 Prinsip harmonisasi yang digunakan pada bagian III	60
Gambar 26 Jembatan menuju laras slendro	62
Gambar 27 Pola permainan dengan dengan laras slendro	62

Gambar 28 Cuplikan bentuk variasi 1	63
Gambar 29 Cuplikan bentuk variasi 2	64
Gambar 30 Pola motif transisi ke bagian IV	64
Gambar 31 Pola motif utama bagian IV	65
Gambar 32 Model aransemen bagian IV	65
Gambar 33 Aransemen yang dimodulasikan ke laras pelog	66
Gambar 34 Pola irama bagian coda	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar nama chanel MIDI dan instrumen yang direpresentasikannya	30
---	----



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Usaha memadukan musik Barat (Eropa) dengan musik etnis Indonesia sudah sering dilakukan oleh para kreator musik kita baik secara individu maupun secara berkelompok. Sebagai contoh kelompok Krakatau pada tahun 1980an pernah memadukan musik bernuansa Eropa (warna *jazz*) dengan musik bernuansa Sunda, Gong 2000 pada tahun 1990an memadukan musik bernuansa Eropa (warna *rock*) dengan musik bernuansa Bali, dan kelompok Campur Sari Gunung Kidul (CSGK) yang dimotori oleh Manthous memadukan musik bernuansa Barat dengan musik bernuansa Jawa yang kemudian disebut Campursari.

Berdasar pengamatan penulis, musik kreasi mereka yang merupakan “perpaduan” musik Barat dengan musik etnis Indonesia tersebut telah menghasilkan bentuk baru secara homogenitas. Karya mereka yang merupakan perpaduan dari unsur musik Barat dan musik etnis Indonesia, telah membentuk sebuah *genre* yang memiliki keunikan-keunikan. Sebagai contoh, karya dari kelompok Krakatau yang bernuansa *jazz* dipadukan dengan vokal *bercengkok* Sunda oleh Trie

Utami. Melalui kreasi mereka kita dapat menikmati perpaduan *jazz* dengan musik etnis Sunda, dan dari kreasi mereka pula telah lahir musik *jazz* dengan warna lain. Hal serupa juga pernah dilakukan oleh kelompok Gong 2000 yang memadukan irama musik Bali ke dalam musik *rock* garapannya. Demikian pula usaha yang dilakukan oleh Manthous dalam memadukan musik Barat dengan gamelan Jawa. Manthous telah melakukan eksperimentasi yang inovatif dalam memadukan dua jenis musik yang berbeda tersebut.

Demi terwujudnya perpaduan sistem gamelan dengan *keyboard synthesizer*, Manthous rela mengorbankan gamelan miliknya untuk “direkayasa” supaya larasnya sesuai dengan frekuensi nada pada *keyboard synthesizer*. Hasil dari kreasi ini adalah ditemukannya nada-nada 6 – 1 – 2 – 3 – 5 – 6 (*nem, ji, ro, lu ma, nem*) dalam *laras pelog pathet nem* pada gamelan milik Manthous, yang sama dengan nada-nada pada tangga nada diatonik pada *keyboard synthesizer* yaitu 1 – 3 – 4 – 5 – 7 – 1 (do, mi, fa, sol, si, do).

Hasil eksperimentasi yang dilakukan Manthous seperti tersebut di atas sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan musik pop Jawa yang lebih dikenal dengan nama Campursari.

Berdasarkan contoh-contoh kasus di atas, menurut hemat penulis, sampai dengan saat ini masih banyak peluang yang dapat dilakukan untuk membentuk perpaduan antara musik Barat dengan musik etnis Jawa (Karawitan) yang benar-benar “padu” dalam arti leburnya semua unsur dari kedua musik tersebut. Unsur-unsur musik yang dimaksud adalah seperti melodi, ritme, harmoni, orkestrasi, penggarapan, dan penyajian, menjadi sebuah musik yang benar-benar padu. Selama ini, tidak terbentuknya keterpaduan musik tersebut disebabkan oleh tidak seimbangnya porsi dari masing-masing musik yang dipadukan, sehingga salah satu dari musik yang dipadukan nampak lebih menonjol dari yang lain. Oleh sebab itu, penulis berkeinginan membuat karya musik perpaduan antara musik Barat dan musik Jawa (Karawitan) yang benar-benar “padu” dengan judul *Symphony Multilaras* yaitu sebuah karya musik bersimbol pada sebuah symphony dengan menggunakan sistem tangga nada multilaras yaitu sistem tangga nada yang terdiri dari sistem laras diatonik, sistem laras pelog, dan sistem laras slendro.

B. Keaslian Penciptaan

Komposisi musik yang penggarapannya memadukan dua buah sistem musik secara homogen seperti pada *Symphony Multilaras* tersebut di atas merupakan hasil

eksperimentasi penulis selama menempuh studi pada Program Pascasarjana Penciptaan Seni Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, khususnya melalui proses pembelajaran Studio Musik Nusantara selama tiga semester dengan sistem pembimbingan yang terstruktur, sehingga memberikan jaminan secara akademis bahwa karya Tugas Akhir berjudul *Symphony Multilaras* ini adalah benar-benar asli garapan penulis sendiri.

C. Manfaat Karya

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penciptaan *Symphony Multilaras* ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis yang sekaligus sebagai komposer, terciptanya *Symphony Multilaras* ini akan memberikan pengalaman berharga dalam membuat karya musik yang bersifat kolaborasi.
2. Bagi komposer lain, dengan terciptanya sistem tangga nada multilaras tersebut akan mendapatkan peluang baru dalam mencipta komposisi musik yang memadukan sistem musik Barat dan sistem musik Karawitan Jawa.

3. Menambah perbendaharaan repertoar karya cipta musik kontemporer untuk memperluas wawasan seni, dan mengembangkan apresiasi.

D. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan *Symphony Multilaras* adalah menghasilkan karya musik dengan menggunakan sistem tangga nada multilaras yaitu sebuah sistem tangga nada hasil perpaduan musik Barat (sistem diatonik) dengan musik Karawitan Jawa (sistem pentatonik pelog dan slendro).